

Ada kalanya beliau diperbantukan mengajar di berbagai universitas di semenanjung Arab, sebagaimana beliau mengemban amanah sebagai penanggung jawab umum pada pusat studi (kajian atau penelitian) Islam. Beliau juga dipilih sebagai menteri waqaf dan urusan Universitas Al-Azhar di masa yang relatif sulit dalam sejarah perjalanan Mesir, sehingga waktu itu pemikiran agama yang ekstrim telah menyebar dan merajalela di sana. Dan sungguh beliau telah menjawabnya dan menghadapi mereka dengan pemikiran serta kekuatan iman atau aqidahnya, hanya saja beliau harus terbunuh sebagai shuhada' oleh salah satu kelompok keagamaan yang ekstrem itu pada tanggal 17 Rajab 1397 H atau 4 Juli 1977 M. setelah beliau banyak meninggalkan dan memperkaya perpustakaan Islam dengan banyak karya karangan beliau yang sangat kompeten.²

Beliau memiliki semangat sangat kuat, bercita-cita tinggi, bekerja keras untuk kebenaran, memerangi bid'ah dan kemungkaran, bermadzhabkan Hanafi yang tidak ekstrem (non fanatik), menyeru minimalisasi perbedaan, serta membuka pintu ijtihad.

Beliau seorang Mufassir tersohor, sehingga tidak heran kalau Shaikh Abu Zahroh memberikan gelar atau menyebutnya sebagai pemimpin para mufassir, beliau juga ahli penghafal hadis yang sempurna, orator yang menggelegar, orang-orang yang ahli mimbar menjadi merinding dan gemetar, memiliki ghisah yang tinggi terhadap agamanya, seorang pendidik ulung, pengajar profesional di bidangnya, menginginkan perbaikan, dan berharap kemajuan untuk umat Islam ini. Beliau sangat halus tutur katanya, tulisannya penuh dengan sastra yang tinggi,

² _____, *Al-Duktur Al-Zahabi*, dalam [http://www.alazharmemory.eg/sheikhs/character details.aspx?id=1117](http://www.alazharmemory.eg/sheikhs/character%20details.aspx?id=1117) (20 Juli 2016)

security khusus di depan rumahnya, dan setiap malam rumahnya selalu ramai dengan kajian-kajian Islam yang terbuka bagi siapa saja.

Beliau dikenal dengan hasil penelitian yang kompeten dan monumental dalam bidang tafsir, dan karya terbesarnya, *al-Tafsir wa al-Mufassirun* terbilang penelitian pertama yang mencakup semua pandangan beberapa ulama tafsir ataupun mufassir. Tidak seorang pun mendahului penelitian dalam bidang ini, sehingga beliau termasuk ulama muda aktual dan ilmuwan besar dalam pandangan para ulama'. Sungguh banyak ulama yang mengaguminya dan menuliskannya di makalah maupun majalah karena beliau dapat menuliskan periodisasi mufassir sejak dari masa Nabi SAW sampai kepada masa sekarang. Beliau menjelaskan pola pikir mereka tentang tafsir, hasil karya, cara-cara menafsirkan, serta penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan maupun cara pengambilan kesimpulan mereka. Dan kitab ini telah mengawali satu bab untuk menerangkan tentang banyak keterangan tentang metode penafsiran para mufassir sebagaimana digambarkan oleh Muhammad Husain adz-Dzahabi dalam kitabnya. Di antara hasil studi penelitian itu merupakan hasil bimbingannya. Telah banyak yang menjadi mahasiswa dan berguru kepada beliau, baik dari Mesir sendiri maupun dari luar Mesir, seperti negara-negara Islam arabiyah dari segala jenjang jurusan di universitas dan mahasiswa yang melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Bahkan banyak diantara mahasiswa di bawah asuhan beliau yang telah menjadi alumni dan telah mencapai gelar master maupun doktor dari Universitas al-Azhar sendiri, baik dari mahasiswa Mesir maupun dari luar Mesir, seperti doktor Sayyid Muhammad Dasuqi Abdul Khaliq, Doktor Muhsin Abdul

Kelompok Babiyah dan Bahaiyah, membahas tentang mauqif mereka terhadap al-Quran serta takwil mereka.

Kelompok Zaidiyah, membahas tentang *mauqif* mereka terhadap al-Quran serta takwil mereka.

Khawarij, di dalamnya membahas tentang *mauqif*. kelompok khawarij terhadap al-Quran, selanjutnya ia bahas salah satu kitab tafsir dari kalangan Khawarij yaitu *Haiman az-Zaad ila Daar al-Ma'ad* oleh Muhammad Yusuf Athfis, salah seorang mufasir dari kalangan Khawarij yang berasal dari lembah Mizab di pegunungan Jazair, ia wafat pada tahun 1332 H.

Pasal kelima, membahas tentang Tafsir Sufi dan metode Tafsir mereka seperti metode tafsir Ibnu Arabi kemudian membahas Tafsir Isyari dan sebagian kitab-kitab mereka:

1. Tafsir al-Quran al-Adhim oleh at-Tusturi Haqaiq
2. at-Tafsir oleh as-Silmi 'Arais al-Bayan fi Haqaiq al-Quran oleh Abi Muhammad as-Sairazi
3. Al-Takwilat an-Najmiyah oleh Najmuddin Dayah dan Ala' ad-Daulah as-Samnani
4. Ditutup dengan pembahasan Tafsir Ibnu Arabi dan metode Tafsirnya.

Pasal keenam, membahas tentang Tafsir Filsafat dan metode tafsir mereka dalam dua puluh lembar dan beliau sebutkan contoh Tafsir Filsafat dan metodenya seperti al-Farabi dan Ibnu Sina.

